

Memanfaatkan Google daripada Perpustakaan

Happy Chandraleka

hchandrakeka@gmail.com

http://thecakrabirawa.wordpress.com

Lisensi Dokumen:

Copyright © 2003-2007 IlmuKomputer.Com

Seluruh dokumen di IlmuKomputer.Com dapat digunakan, dimodifikasi dan disebarkan secara bebas untuk tujuan bukan komersial (nonprofit), dengan syarat tidak menghapus atau merubah atribut penulis dan pernyataan copyright yang disertakan dalam setiap dokumen. Tidak diperbolehkan melakukan penulisan ulang, kecuali mendapatkan ijin terlebih dahulu dari IlmuKomputer.Com.

Judul di atas bukan sekedar menakut-nakuti tanpa alasan yang kuat. Meski ini hanya sekedar wacana yang semakin menguat buah dari mengikuti kegiatan Lokakarya Nasional Jaringan Layanan Perpustakaan, Literatur, dan Informasi Kesehatan yang diadakan di TMII Jakarta pada awal Oktober 2014 lalu. Nyatanya sekarang ini urusan mencari-cari informasi, banyak orang lebih nyaman mencari di Google ketimbang silaturahmi ke perpustakaan. Alasannya beragam, mencari di Google lebih mudah, tidak perlu keluar rumah, bermacam-macet ria, berpanas-panasan, atau bahkan hujan-hujan di jalan. Mencarinya juga cukup bermodal kata kunci yang sederhana. Coba sedikit merenung, mungkin diri kita termasuk salah satu dari banyak orang yang lebih suka ke Google daripada ke perpustakaan.

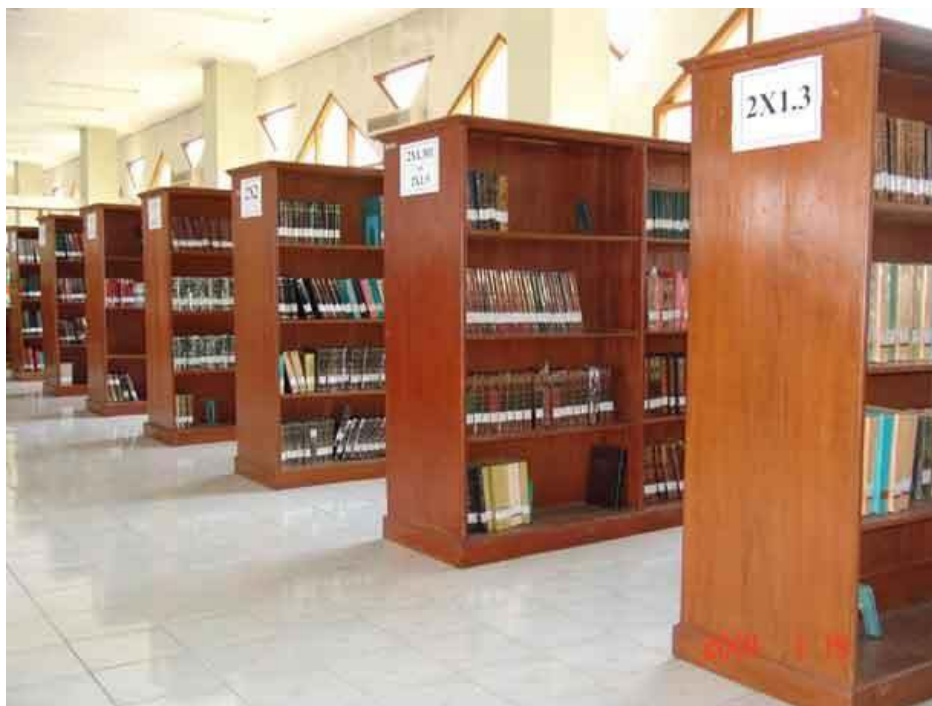


<http://kusdiyono.wordpress.com/2012/12/12/perpustakaan-sekolah/>

Ini memang dunia yang sudah mulai dan sedang berubah. Mau tidak mau harus ada adaptasi dengan masuknya teknologi TI yang boleh dibilang sangat masif. Implementasi TI memang ke banyak lini kehidupan manusia. Termasuk perpustakaan juga harus melakukan perubahan, harus siap dan harus mau berubah dan mengadopsi TI dalam proses bisnisnya.

Strategi Perpustakaan Baru

Untuk mengantisipasi agar perpustakaan tidak sepi pengunjung, memang diperlukan kiat-kiat jitu nan cerdas mengantisipasi manuver Google. Dengan demikian para pemustaka masih berminat sowan ke perpustakaan. Mungkin sebagian strategi itu adalah ini:



<http://www.dapurobsesi.com/2012/07/perpustakaan-gudangnya-ilmu.html>

- Implementasi TI ke banyak lini di perpustakaan
Proses bisnis di perpustakaan meliputi banyak hal. Pencarian dengan katalog, proses pengelolaan jurnal, pengelolaan laporan penelitian, penyimpanan materi multimedia, dll. Semua hal tersebut perlu intervensi teknologi informatika agar memudahkan para pengunjung atau pemustaka.
Alhamdulillah, sebagian kegiatan tersebut telah tersedia perangkat lunaknya, seperti aplikasi OPAC dengan SLIMS, Open Journal Systems, dll.
- Digitalisasi materi cetak
Materi perpustakaan sekarang ini sebagian besarnya tersedia dalam bentuk cetakan. Perlu dilakukan alih media / pengemasan ulang ke bentuk digital agar dapat diintervensi dengan teknologi informatika. Tentunya dengan mempertimbangkan aspek hukum diantaranya adalah tentang hak cipta.

- Penerapan algoritma pencarian yang baik
Setelah digitalisasi, harus juga diterapkan algoritma yang baik dan penyimpanan database yang bagus pula agar menghasilkan pencarian yang cepat dan tepat.
- Pengerucutan Perpustakaan
Google adalah mesin pencari yang umum. Perpustakaan harus mengkhususkan diri pada subject tertentu agar menjadi alternatif yang baik bagi para pemustaka dalam penelusuran literatur, misalnya mengkhususkan diri tentang tanaman obat saja, litbangkes saja, vektor penyakit saja, dll. Inilah nantinya yang akan membedakannya dengan Google yang merupakan mesin pencari umum.
- Menyediakan Pathfinder
Ada seorang pakar perpustakaan yang menyarankan agar disediakan pathfinder bagi para pemustaka. Pathfinder ini sejatinya merupakan panduan yang berisikan daftar sumber-sumber informasi terpilih yang dibuat oleh Pustakawan dalam rangka membantu peneliti/mahasiswa dalam menulis paper, makalah, tugas akhir dan karya tulis ilmiah lainnya. Demikian keterangan yang disampaikan oleh Arie Nugraha, S.Hum, M. TI dalam kegiatan Lokakarya Nasional yang penulis sebut di muka.

Yup, semuanya memang mengarah ke digitalisasi yang mengharuskan adopsi teknologi informasi. Mau tidak mau kita harus menyesuaikan diri. Demikian juga dengan perpustakaan, agar perpustakaan tetap menjadi sumber untuk mencari informasi. Apa yang penulis kemukakan di sini hanyalah opini dangkal saja, mungkin pembaca mempunyai ide dan opini yang lebih baik.

Demikian semoga bermanfaat, semoga Allah Yang Bersemayam Di Atas Arsy memudahkan urusan kita. Amin.

Biografi Penulis

Happy Chandraleka. Seorang penulis TI independen. Menyelesaikan S1 di Teknik Elektro Universitas Diponegoro. Saat ini mengelola Open Journal Systems Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Informasi tentang penulis dapat dilihat di <http://thecakrabirawa.wordpress.com> dan dapat dihubungi via email hchandraleka@gmail.com.

(ditulis di Hotel Santika Premiere, Kota Harapan Indah, Bekasi, 14 Dzulhijjah 1435 H / 9 Oktober 2014 M)